

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan penulis dari hasil payung geulis Tasikmalaya, penulis memperoleh kesimpulan mengenai proses pembuatan serta analisis estetika payung geulis Tasikmalaya sebagai berikut:

##### **1. Proses Pembuatan Kriya Payung Geulis Tasikmalaya**

Kriya payung geulis Tasikmalaya merupakan hasil kriyawan dari beberapa daerah di Tasikmalaya di antaranya bapak Yayat Sudrajat sebagai pemilik industri kreatif Mandiri (pembuat payung geulis) yang berlokasi di Jl. Panyingkiran No. 44 RT 01 RW 01 kecamatan Indihiang kota Tasikmalaya, kakek Didi yang berlokasi di Jl. Babakan Jati gang H. Sapi'i RT 01 RW 02 desa Mulyasari kecamatan Taman Sari kota Tasikmalaya berperan sebagai pembuat kerangka payung, bapak Agus yang berlokasi di Ciharashas, kelurahan Sumerak, kecamatan Taman Sari yang berperan dalam pembuat pegangan dan kuncung payung serta bapak Asep Darussalam pemilik *Art Shop* yang berlokasi di Jl. Raya Rajapolah No. 229 sebagai salah satu pengusaha di sentral kerajinan Rajapolah. Secara umum proses pembuatan payung geulis ini terbagi menjadi empat tahap yaitu: 1) pembuatan *bola-bola* atas dan bawah, 2) pembuatan jari-jari (*Rurusuk*) dan Penyangga (*Sangga*), 3) pembuatan pegangan dan *kuncung*, dan 4) pembuatan payung geulis. Pada umumnya proses pembuatan payung geulis menggunakan ukuran yang sangat akurat mulai dari pembuatan *bola-bola* atas dan bawah, jari-jari (*rurusuk*), penyangga (*sangga*), pegangan dan kuncung. Pada proses pembuatan payung geulis ada teknik anyam dan teknik lukis. Teknik anyam yang digunakan tidak sama dengan teknik anyam pada umumnya. Pola anyam yang digunakan adalah pola anyam buatan pekriya payung sejak jaman dahulu yang dibuat secara turun temurun. Sedangkan teknik lukis kebanyakan berupa motif geometris dan motif tumbuh-tumbuhan.

Kriya payung geulis yang ditekuni oleh para kriyawan merupakan usaha secara turun temurun. Kriya payunggeulis telah diakui sebagai bagian dari kota

Tasikmalaya dan daerah Panyingkiran kecamatan Indihiang kota Tasikmalaya merupakan sentral kerajinan payung geulis.

## 2. Estetik Payung Geulis Tasikmalaya

Estetik yang diteliti pada payung geulis terbagi menjadi empat bagian, di antaranya:

### a. Fungsi Payung Geulis Tasikmalaya

Secara umum fungsi payung geulis Tasikmalaya termasuk kedalam konsep sekular. Konsep sekular yaitu produk kriya pada dasarnya bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia, sehingga produk kriya dimanfaatkan untuk diperdagangkan yang dapat memberikan keuntungan. Payung geulis yang penulis teliti dikelompokkan berdasarkan bahan yang digunakan pada tudung payung di antaranya kain bordir *silver*, kain satin, kertas semen, kain batik, kain transparan dan kain brokat. Dari keenam payung geulis tersebut berfungsi untuk dekorasi/hiasan dan benda pakai.

### b. Bentuk Payung Geulis Tasikmalaya

Payung geulis yang diteliti semuanya memiliki bentuk dasar geometris yaitu kerucut. Bentuk kerucut ini merupakan gabungan dari *bola-bola* atas dan bawah, jari-jari (*rurusuk*) dan penyangga (*sangga*) yang kemudian dirakit dan membentuk kerucut. Semua payung geulis memiliki kerangka payung berbentuk kerucut yang membedakannya adalah ukuran payung.

### c. Visual Payung Geulis Tasikmalaya

Secara umum visual pada payung geulis Tasikmalaya terdiri dari garis, tekstur dan warna.

#### 1) Garis

Dari keenam payung geulis yang diteliti, secara umum garis terdapat pada bahan tudung yang terbuat dari kain, yaitu kain bordir dan kain transparan. Garis yang digunakan kebanyakan adalah garis lengkung.

#### 2) Tekstur

Secara umum tektur yang digunakan adalah tekstur halus. Dari keenam payung yang diteliti lima payung memiliki tekstur halus. Pada payung geulis

ini tekstur terlihat mengkilap dan halus, serta pada saat diraba pun terasa halus.

### 3) Warna

Secara umum warna yang digunakan adalah warna primer dan warna sekunder. Penggunaan warna pada setiap kriya payung geulis menampilkan komposisi warna yang indah sehingga terkesan dinamis dan harmonis.

#### b. Estetik Payung Geulis Tasikmalaya

Secara umum estetik pada payung geulis terdiri dari kesatuan, irama dan keseimbangan.

##### 1) Kesatuan

Keenam payung geulis ini memiliki kesamaan bentuk dan warna. kesatuan ini kebanyakan memiliki kesamaan pada ornamen payung. Menurut teori mengenai kesatuan bahwa jika unsur raut dibuat sama, maka secara minimal kesatuan telah dapat dicapai.

##### 2) Irama

Secara umum irama yang terdapat pada payung geulis adalah silih berganti, pengulangan dan regresi. Dari keenam payung yang penulis teliti, empat payung memiliki irama pengulangan. Pengulangan yang dimaksud adalah pengulangan pada ornamen payung.

##### 3) Keseimbangan

Keseimbangan yang terdapat pada payung geulis beragam di antaranya keseimbangan memancar, informal/ asimetris, dan simetris. Pada keseimbangan memancar susunan dari semua bentuk atau unsur desain memusat pada suatu titik pusat. Sedangkan pada keseimbangan informal atau asimetris, keseimbangan terbentuk jika antara ruang sebelah kiri dan ruang sebelah kanan sama meskipun keduanya tidak memiliki besaran sama maupun bentuk raut yang sama. Keseimbangan pada payung yang lainnya adalah keseimbangan simetris. Keseimbangan simetris (*symmetrical balance*) dapat terbentuk jika antara ruang sebelah kiri dan ruang sebelah kanan sama

persis, baik dalam bentuk rautnya, besaran ukurannya, arahnya, warnanya, maupun teksturnya.

## **B. Saran**

### 1. Kriyawan Payung Geulis Tasikmalaya

Adapun saran untuk kriyawan payung geulis Tasikmalaya, melalui penelitian yang penulis lakukan sebagai berikut:

- Diharapkan untuk terus bersemangat mempertahankan dan berkarya menciptakan gagasan baru pada kriya payunggeulis yang semakin sedikit pekriyanya.
- Dalam berkarya perlu menerima pembinaan yang berkelanjutan mengenai pengembangan mencari inovasi motif bentuk lain selain motif hias bunga pada tudung payung, bentuk kerangka payung serta pegangan untuk meningkatkan kualitas yang dihasilkan menjadi lebih baik, guna dapat memenuhi permintaan pasar serta mampu bersaing dalam pasar domestik maupun internasional.
- Diharapkan dalam pemanfaatan payung geulis bisa dijadikan sebagai media lukis pada tudung, media ukir pada pegangan sebagai sarana ekspresi dan kreasi.

### 2. Jurusan Pendidikan Seni Rupa UPI

- Dengan adanya penelitian mengenai payung geulis Tasikmalaya, diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber referensi kepustakaan di Jurusan Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, Universitas Pendidikan Indonesia dalam kajian kriya terutama pada kriya payung geulis dilihat dari teknik pembuatan dan estetika pada payung.
- Diharapkan juga dapat dijadikan sebagai sumber pembelajaran dan apresiasi mengenai kriya.

### 3. Pemerintah kota Tasikmalaya

Diharapkan dapat membantu memajukan usaha, memberikan bantuan kepada pekriya payung dan ikut mempromosikan produk kriya payunggeulis yang telah

menjadi salah satu budaya Tasikmalaya yang patut untuk dikembangkan dan dipertahankan eksistensinya.

#### 4. Masyarakat

Diharapkan untuk masyarakat setempat lebih memperhatikan keberadaan kriya payung geulis yang berada disekitarnya guna melestarikan keberadaan dan ikut serta berperan aktif dalam mengembangkan kriya payung geulis ini yang kebanyakan pekerjanya sudah berusia lanjut.